

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK DAN BANGKOK BANK MENGGUNAKAN NPL, ROE DAN CAR PERIODE TAHUN 2016-2020

Eka Sari¹, Diah Aryati P²

¹Ekonomi/Akuntansi, EkaSari@gmail.com, Universitas Gunadarma

²Ekonomi/Akuntansi, diah_aryati@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

Abstract

The purpose of this study was to analyze the comparison of bank health levels between PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Bangkok Bank using the RGEC method for the period 2016-2020.

The results showed that in peride 2016-2020 as a whole using non-performing loan (NPL), return on equity (ROE), and capital adecuancy ratio (CAR) ratio of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2016-2018 has a very healthy composite rating of 1 with a value weight of 93.33% in 2019 there was a decrease then the composite rating 1 is very healthy with a value weight of 86.67% and in 2020 there was a decrease again. then the composite rating of 2 is healthy with a value weight of 80%. Bangkok Bank in 2016-2020 survived the composite rating of 2 healthy predicates, in 2016-2019 with a value weight of 80% in 2020 there was a decrease in the value of weights to 73.33%.

The decline of both banks was caused by a decrease in the value of roe ratio. Based on the assessment, it can be concluded that the performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the period 2016-2020 is better than the performance of Bangkok Bank. Both banks are expected to raise profits and greater equity.

Key Word : Net Performing Loan, Return on Equity, Capital Adequacy Rasio

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bangkok Bank menggunakan metode RGEC periode tahun 2016-2020.

Hasil penelitian menunjukkan pada peride tahun 2016-2020 secara keseluruhan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018 memiliki peringkat komposit 1 sangat sehat dengan bobot nilai 93,33% tahun 2019 terjadi penurunan maka peringkat komposit 1 sangat sehat dengan bobot nilai 86,67% dan tahun 2020 terjadi penurunan kembali maka peringkat komposit 2 sehat dengan bobot nilai 80%. Bangkok Bank pada tahun 2016-2020 bertahan pada peringkat komposit 2 predikat sehat, tahun 2016-2019 dengan bobot nilai 80% pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai bobot menjadi 73,33%.

Penurunan kedua bank tersebut disebabkan oleh turunnya nilai rasio ROE. Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2016-2020 lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bangkok Bank. Kedua bank diharapkan dapat meningkatkan laba dan ekuitas yang lebih besar.

Kata Kunci : Net Performing Loan, Return on Equity, Capital Adequacy Rasio

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank bahwa “kesehatan bank harus diperlihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa tindakan perbaikan (*corrective action*) oleh bank maupun tindakan pengawasan (*supervisory action*) oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Negara Asia termasuk Indonesia dan Thailand mengalami penurunan perekonomian, Perbankan Indonesia dinilai oleh Otoritas Jasa Keuangan, kondisinya masih cukup baik diantara negara kawasan Asean terutama dari sisi permodalan dan profitabilitas. Permodalan Indonesia mencapai 23,1% dan Thailand 19,05%. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka bank harus memiliki modal yang cukup, untuk menjaga kualitas asetnya dengan baik, kemudian dikelola sebaik mungkin dengan dan dapat beroperasi berdasarkan prinsip kehati-hatian, dapat menghasilkan keuntungan yang cukup baik untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan harus memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajiban setiap saat. Selain itu, bank juga harus senantiasa melengkapi berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Analisis kesehatan bank dapat dilakukan dengan metode RGEC yang telah diatur oleh BI pada Surat Keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011, tentang penilaian kesehatan bank umum antara lain *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Bank di Indonesia yang menjadi objek penelitian ini yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) Sedangkan dari negara Thailand yaitu Bangkok Bank. Bank-bank tersebut dipilih berdasarkan total aset terbesar disetiap negaranya seperti pada tabel 1.1 dan 1.2

Tabel 1.1
Bank di Indonesia dengan Nilai Aset Tertinggi Pada Tahun 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Peringkat	Nama Bank	Total Aset
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)	1.411.625.034
2	PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri)	1.327.027.618
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.109.512.267
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	852.497.109
5	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)	380.513.594

Sumber : KinerjaBank.com

Tabel 1.2
Bank di Thailand dengan Nilai Aset Tertinggi Tahun 2020
(Dalam mata uang THB)

Peringkat	Nama Bank	Total Aset
1	Bangkok Bank	3.950.000.000.000
2	Kasikorn Bank	3.770.000.000.000
3	Krung Thai Bank	3.370.000.000.000

4	Siam Commercial Bank	3.180.000.000.000
5	Krungsri Bank	2.690.000.000.000

Sumber : Corporatefinanceinstitute.com

Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan tugasnya. Kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Menurut PBI Nomor 13/1/PBI/2011, kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawan terhadap bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Faktor penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yaitu: Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

2.2 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2016), NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio ini membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Non Performing Loan (NPL) dengan rumus sebagai berikut:

2.3 Return on Equity (ROE)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas menggunakan Rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dengan rumus sebagai berikut:

Rasio *Return on Equity* (ROE) diperhitungkan dengan dengan rumus sebagai berikut:

2.4 Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan

permodalan. Penilaian permodalan dapat dihitung menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut:

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak pada bidang perbankan yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), dan PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Selain dari bursa efek Indonesia, penelitian ini juga menggunakan bursa efek Thailand bergerak pada bidang perbankan yaitu Bangkok Bank, Kasikorn Bank, Krung Thai Bank, Siam Commercial Bank, dan Krungsri Bank.

3.2 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). Berikut ini adalah rasio rasio yang digunakan :

Pofil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank ada 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*).

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Risiko Kredit (NPL)

Peringkat	Nilai	Keterangan
-----------	-------	------------

1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL ≤ 5%	Sehat
3	5% < NPL ≤ 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*). Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank. Dalam penelitian ini mengukur faktor rentabilitas (*earnings*) dengan menggunakan rumus ROE (*Ratio On Equity*).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	ROA > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% - 20%	Sehat
3	5,01% - 12,5%	Cukup Sehat
4	0% - 5%	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi terhadap penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital* atau permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Permodalan (CAR)

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian tingkat kesehatan bank faktor profil risiko pada penelitian ini hanya menggunakan risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

1. Risiko Kredit

Menghitung risiko kredit menggunakan rasio NPL, rasio NPL mencerminkan risiko kredit semakin kecil nilai NPM maka semakin kecil pula risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Rasio NPL ini membandingkan total kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit.

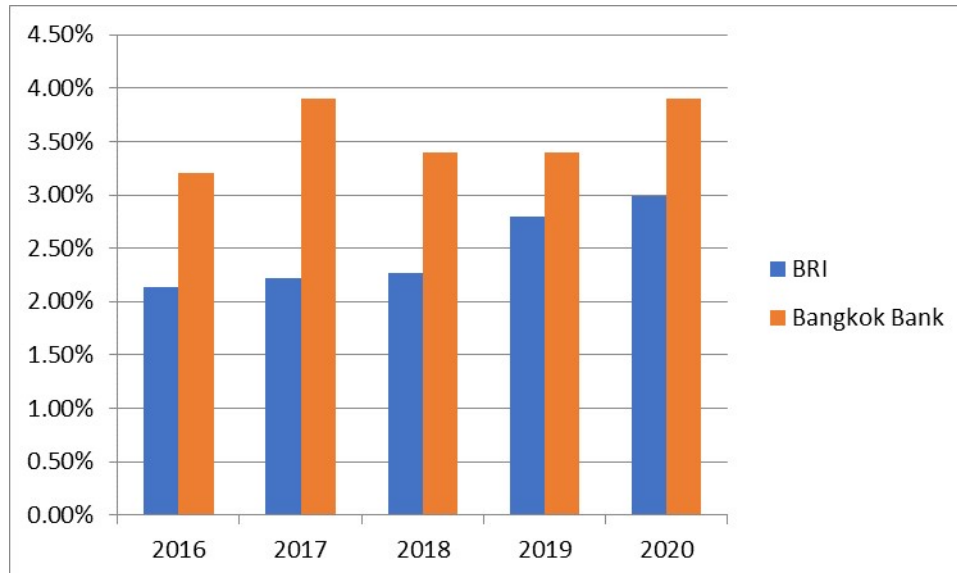
Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Rasio NPL
Periode 2016-2020

Bank	Tahun	Hasil	Predikat
BRI	2016	2,13%	Sehat
	2017	2,22%	Sehat

	2018	2,27%	Sehat
	2019	2,80%	Sehat
	2020	2,99%	Sehat
Bangkok Bank	2016	3,2%	Sehat
	2017	3,9%	Sehat
	2018	3,4%	Sehat
	2019	3,4%	Sehat
	2020	3,9%	Sehat

Sumber: Annual Report Bank BRI dan Bangkok Bank.

Gambar 4.1
Grafik Hasil Perhitungan Rasio NPL
Periode 2016-2020



Sumber: Data diolah 2021

Non Performing Loan (NPL) yang dimiliki Bangkok Bank selama 5 tahun memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan Bank BRI sehingga bank BRI memiliki kredit bermasalah yang lebih rendah. Semakin rendah rasio NPL maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti semakin baik juga kondisi bank tersebut. Semakin tinggi rasio NPL maka dapat dikatakan ada yang salah dengan kinerja bank tersebut.

4.2 Rentabilitas (*Earning*)

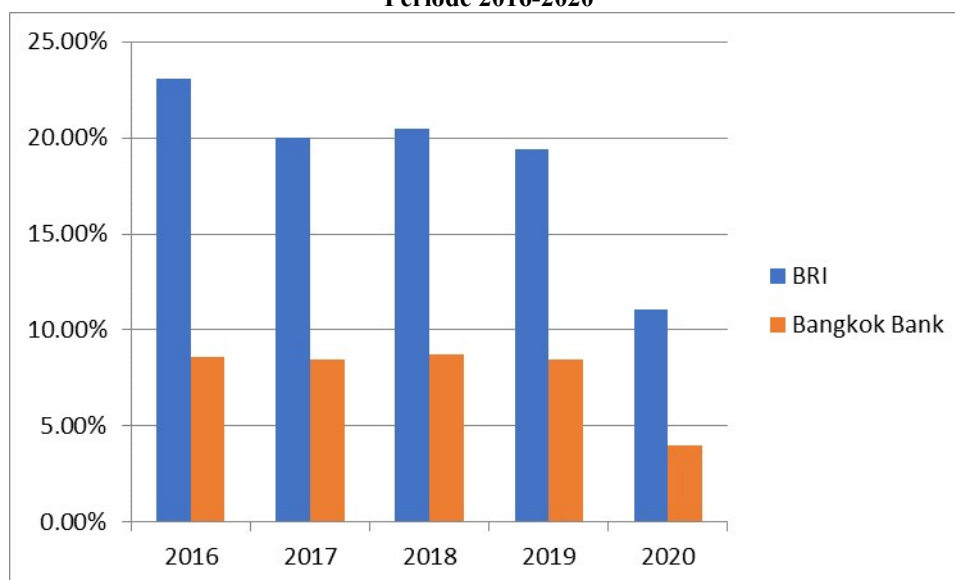
Penilaian tingkat kesehatan bank Rentabilitas (*Earning*) dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan Rasio *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas. Semakin besar nilai ROE maka semakin sehat.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Rasio ROE
Periode 2016-2020

Bank	Tahun	Hasil	Predikat
BRI	2016	23,08%	Sangat Sehat
	2017	20,03%	Sangat Sehat
	2018	20,49%	Sangat Sehat
	2019	19,41%	Sehat
	2020	11,05%	Cukup Sehat
Bangkok Bank	2016	8,59%	Cukup Sehat
	2017	8,49%	Cukup Sehat
	2018	8,73%	Cukup Sehat
	2019	8,45%	Cukup Sehat
	2020	3,96%	Kurang Sehat

Sumber: Annual Report Bank BRI dan Bangkok Bank.

Gambar 4.2
Grafik Hasil Perhitungan Rasio NPL
Periode 2016-2020



Sumber: Data diolah 2021

Return On Equity (ROE) yang dimiliki oleh Bank BRI selama 5 tahun memiliki rata-rata lebih besar dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) Bangkok Bank. Bank BRI dengan rata-rata ROE sebesar 18,81% dan Bangkok Bank sebesar 7,64% yang berarti bank BRI mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan Bangkok Bank. Meningkatnya laba dan modal bank akan

mempengaruhi nilai rasio ROE. Semakin tinggi nilai rasio ROE maka akan menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

4.3 Permodalan (*Capital*)

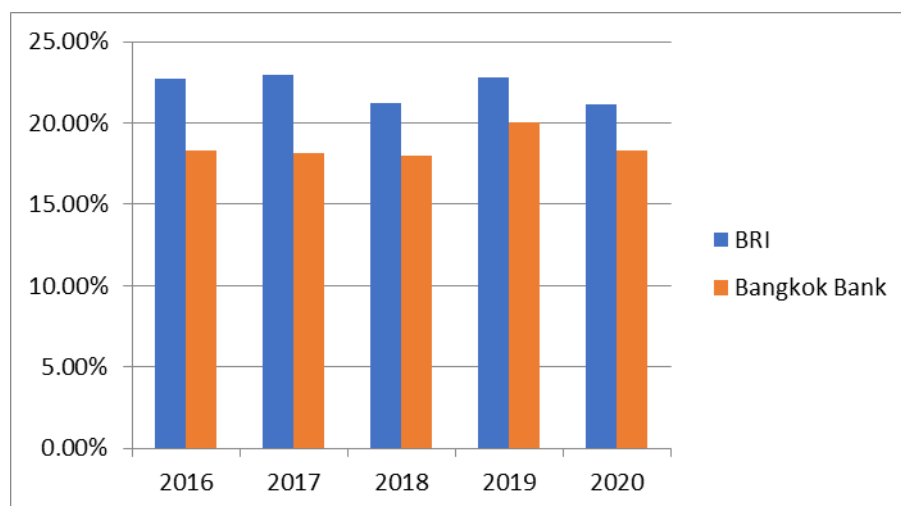
Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan bank dengan memperhatikan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen pengelolaan bank. Dalam menghitung kecukupan modal menggunakan rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio CAR
Periode 2016-2020

Bank	Tahun	Hasil	Predikat
BRI	2016	22,69%	Sangat Sehat
	2017	22,96%	Sangat Sehat
	2018	21,21%	Sangat Sehat
	2019	22,77%	Sangat Sehat
	2020	21,17%	Sangat Sehat
Bangkok Bank	2016	18,32%	Sangat Sehat
	2017	18,17%	Sangat Sehat
	2018	17,96%	Sangat Sehat
	2019	20,04%	Sangat Sehat
	2020	18,34%	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report Bank BRI dan Bangkok Bank

Gambar 4.3
Grafik Hasil Perhitungan Rasio CAR
Periode 2016-2020



Sumber: Data diolah 2021

Rasio permodalan yang dimiliki bank BRI selama 5 tahun memiliki rata-rata nilai rasio sebesar 22,16% lebih besar dibandingkan dengan Bangkok Bank dengan nilai rata-rata rasio sebesar 18,57% tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan/mengelola permodalan dengan optimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bangkok Bank dengan menggunakan NPL, ROE dan CAR pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa pada periode tahun 2016-2020. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun berada pada predikat sangat sehat dan sehat yang berarti dapat dikatakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan baik, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berada pada peringkat komposit 1 dengan nilai 93,33% pada tahun 2019 mengalami penurunan namun tetap pada peringkat 1 dengan nilai 86,67% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dengan nilai menjadi 80% dengan peringkat komposit 2. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya nilai rasio *Return On Equity* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019-2020. Dengan penurunan tersebut tidak berdampak buruk pada bank dan masih dalam kondisi baik.

Tingkat kesehatan Bangkok Bank berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa pada periode tahun 2016-2020. Bangkok Bank selama 5 tahun berturut-turut bertahan pada peringkat komposit 2 yaitu sehat yang berarti dapat dikatakan Bangkok Bank selalu dalam keadaan baik. Dimana pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 memperoleh nilai 80% pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai 73,33%. Walaupun mengalami penurunan, nilai-nilai tersebut tetap berada pada predikat sehat. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai rasio *Return On Equity* Bangkok Bank pada tahun 2020 namun penurunan tersebut tidak berdampak buruk bagi bank dan masih tetap berada dalam keadaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajuha. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aprilia Maramis, Pingkan. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018*. Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.
- Hasibuan, H. Malayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba empat.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 2014)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahendra Pramana., Komang., Sri Artini, dan Luh Gede. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) PT Bank Danamon Indonesia Tbk*. Universitas Udayana. Bali.
- Munawir S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nasution, Ibnu Haris. 2021. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2016-2018*. Universitas Dian Nusantara. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No. 4/POJK.03/2016*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. No.13/24/DPNP/2011 Kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia.
- Budisantoso Totok., dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/careers/companies/top-banks-in-thailand/>
- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>
- <https://bri.co.id/web/guest/report-detail-annually?typeId=1>
- <https://finansial.bisnis.com/read/20201123/90/1321133/dibandingkan-4-negara-asean-indikator-perbankan-indonesia-masih-baik>
- <https://kinerjabank.com>